



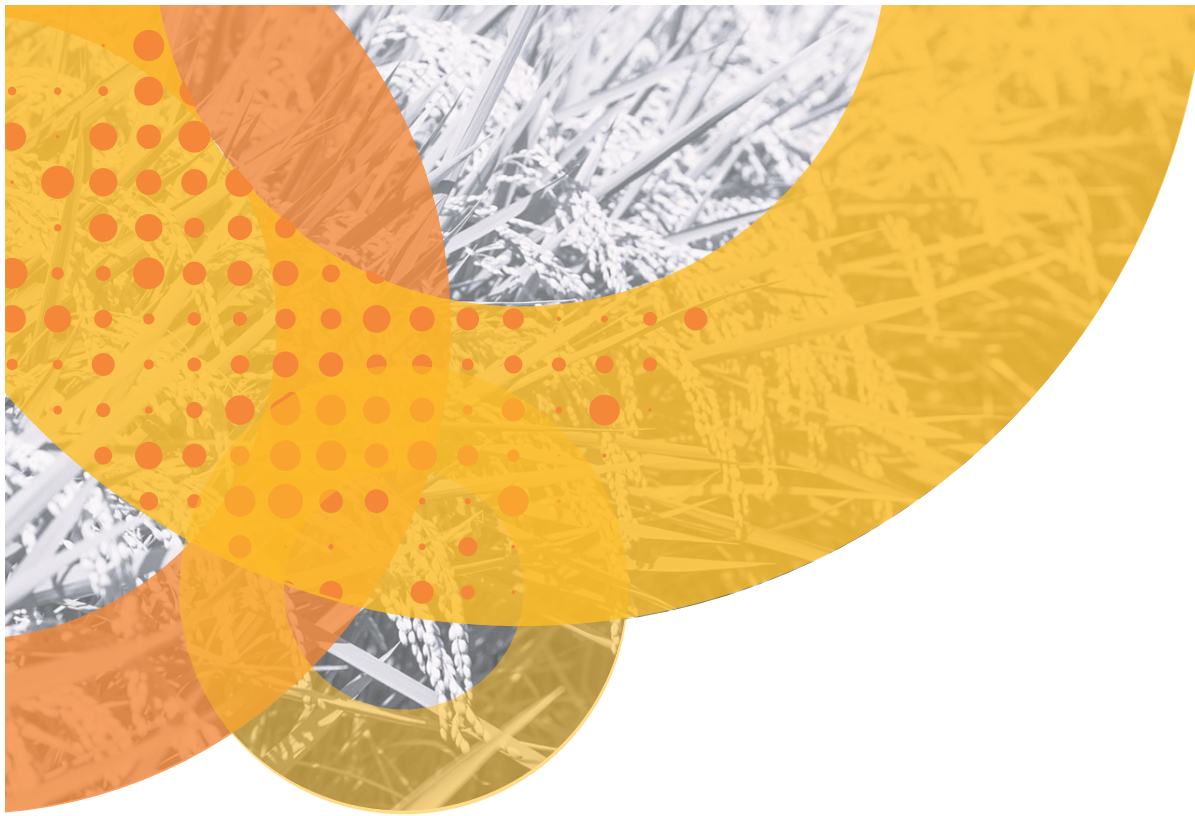
BERITA RESMI STATISTIK

No. 76/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2026)

- Pada Juni 2026, luas panen padi sebesar 0,84 juta hektare dengan produksi padi sebanyak 4,29 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 2,47 juta ton beras.

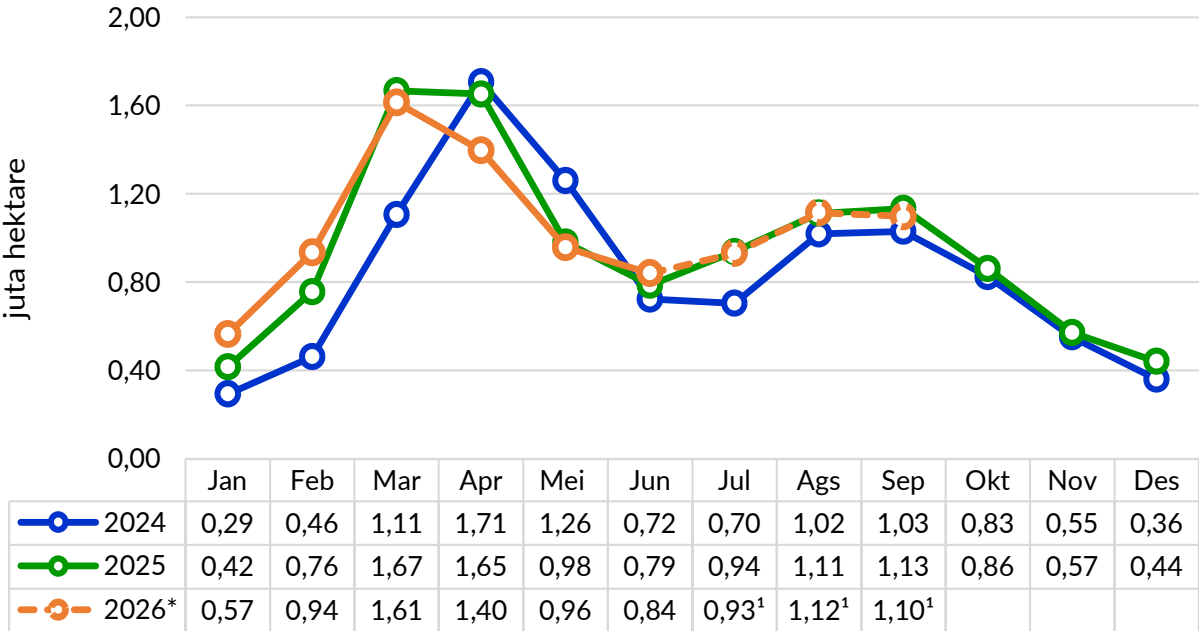


- Luas panen padi pada Juni 2026 sebesar 0,84 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,05 juta hektare atau 6,93 persen dibandingkan luas panen padi di Juni 2025 yang sebesar 0,79 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 5,14 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 0,35 juta ton GKP atau 7,21 persen dibandingkan produksi padi GKP di Juni 2025 yang sebanyak 4,79 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 4,29 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,28 juta ton GKG atau 7,02 persen dibandingkan produksi padi GKG di Juni 2025 yang sebanyak 4,01 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Juni 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 2,47 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,16 juta ton beras atau 6,96 persen dibandingkan produksi beras di Juni 2025 yang sebanyak 2,31 juta ton beras.
- Potensi luas panen bulan Juli–September 2026 diperkirakan mencapai 3,15 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,04 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Juli–September 2025.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Juni 2026, realisasi panen padi pada bulan Juni 2026 sebesar 0,84 juta hektare (Gambar 1). Angka tersebut mengalami kenaikan sekitar 0,05 juta hektare (6,93 persen) dibandingkan Juni 2025 yang mencapai 0,79 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Juli–September 2026 diperkirakan sebesar 3,15 juta hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–September 2026 diperkirakan sebesar 9,46 juta hektare (meningkat 0,01 juta hektare atau 0,11 persen dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–September 2025 yang sebesar 9,45 juta hektare).



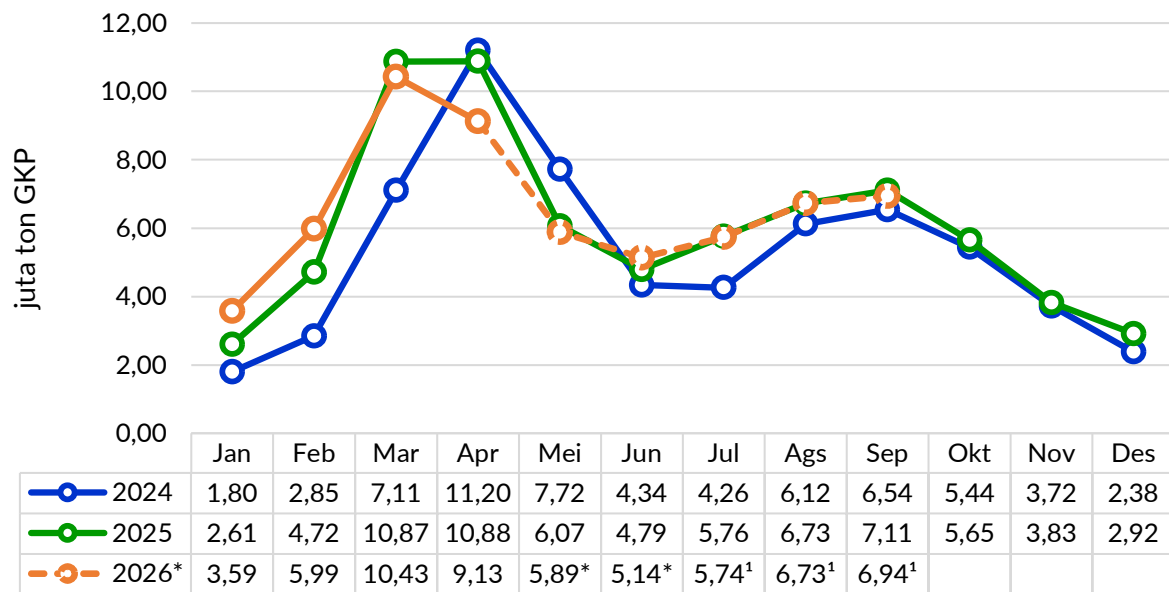
Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juni 2026 diperkirakan sebanyak 5,14 juta ton GKP (Gambar 2). Angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 0,35 juta ton GKP (7,21 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebanyak 4,79 juta ton GKP. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Juli–September 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juni 2026 diperkirakan sebanyak 19,42 juta ton GKP.

Total produksi padi pada bulan Januari–September 2026 diperkirakan sebanyak 59,57 juta ton GKP, atau naik sebanyak 0,03 juta ton GKP (0,05 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 59,55 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–September 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya.



Catatan: *Angka sementara

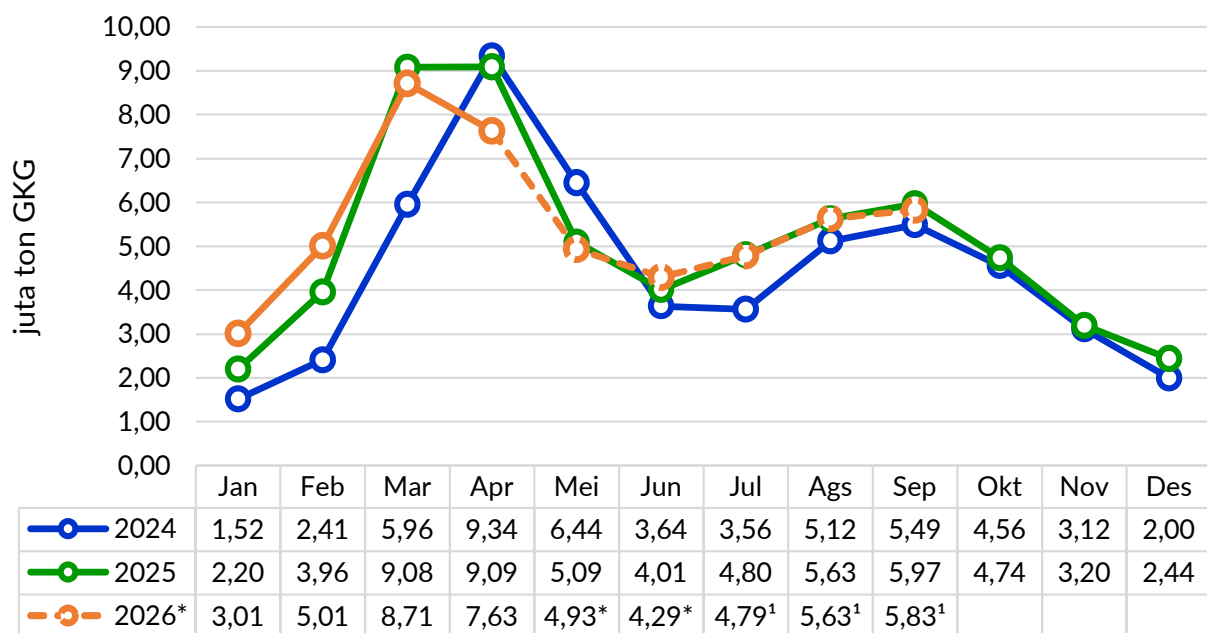
¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2024–2026

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Juni 2026 diperkirakan sebanyak 4,29 juta ton GKG (Gambar 3). Angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 0,28 juta ton GKG (7,02 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebanyak 4,01 juta ton GKG. Sementara itu, potensi produksi padi bulan Juli–September 2026 berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Juni 2026 diperkirakan sebanyak 16,25 juta ton GKG.



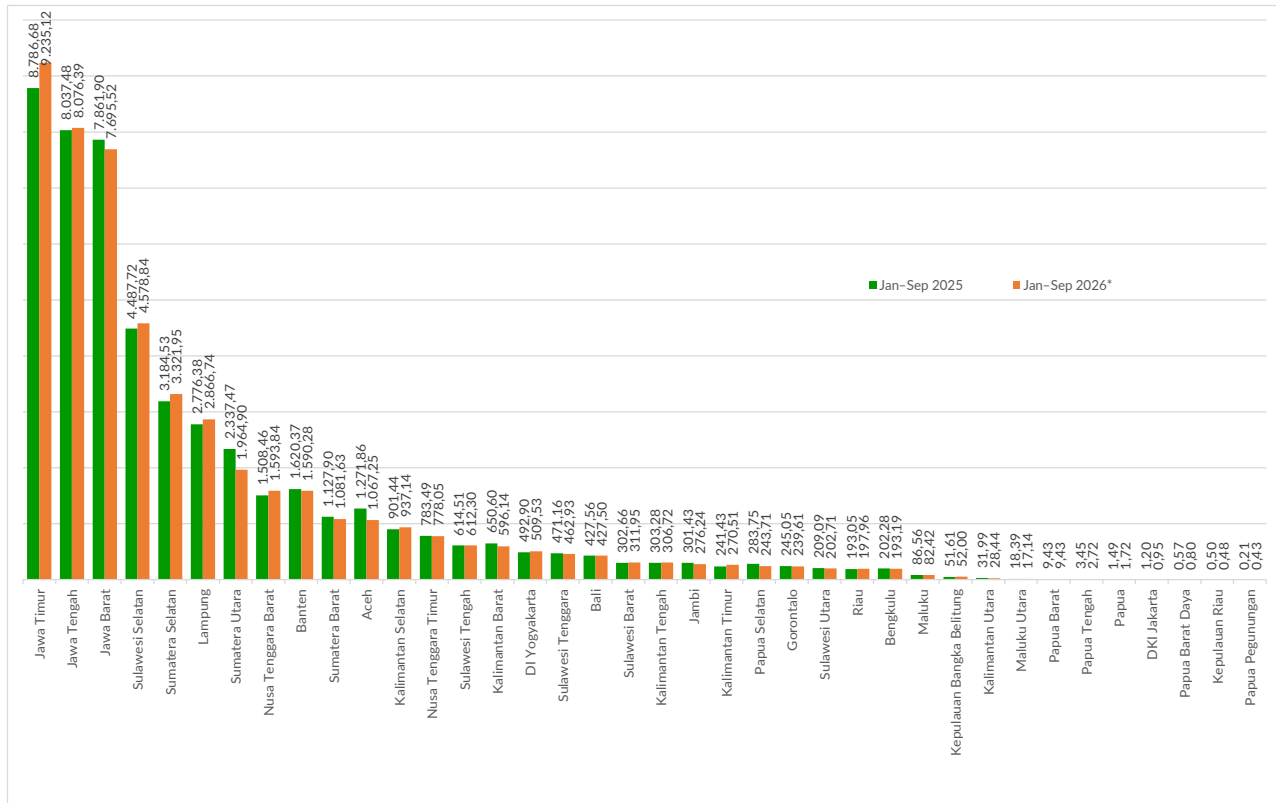
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2024–2026

Total produksi padi pada bulan Januari–September 2026 diperkirakan sebanyak 49,84 juta ton GKG, atau naik sebanyak 0,01 juta ton GKG (0,01 persen) dibandingkan dengan periode yang sama pada 2025, yang sebanyak 49,83 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–September 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan Papua Barat Daya (Gambar 4).

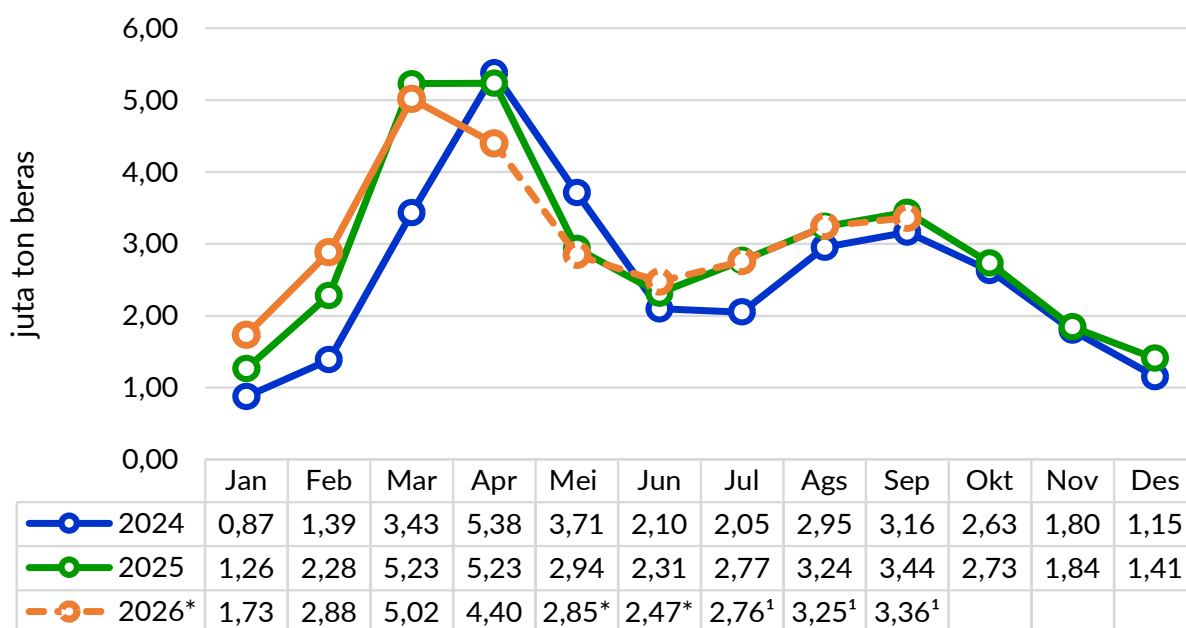


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi pada Juni 2026 diperkirakan setara dengan 2,47 juta ton beras (Gambar 5). Angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 0,16 juta ton beras (6,96 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebanyak 2,31 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras bulan Juli–September 2026 diperkirakan sebanyak 9,36 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–September 2026 diperkirakan sekitar 28,71 juta ton beras, atau naik sebanyak 3,35 ribu ton beras (0,01 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–September 2025.



Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2024–2026

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan) untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan penggunaan nonpanen. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 31.313 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan

sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 281.817 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–September 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Juni 2026 dan potensi luas panen Juli–September 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–September 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Juli–September 2026, serta menggunakan rata-rata produktivitas *Subround* II (Mei–Agustus) 2023–2025 dan *Subround* III (September–Desember) 2023–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–September 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Juli–September 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround* II dan III 2026.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

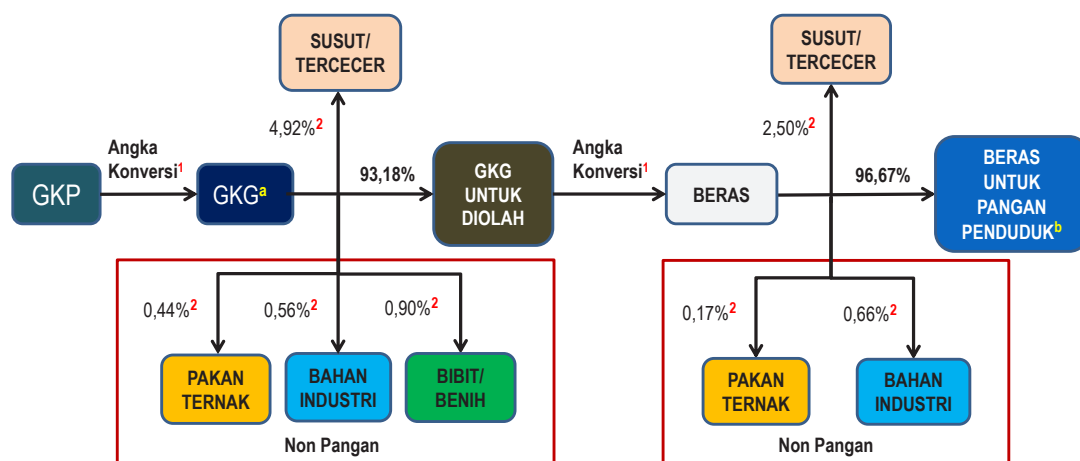
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi

ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan katering).

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (Subround I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (Subround III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (Subround I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (Subround III)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	935.617	178.794	23,62
	Maret	1.614.272	-52.667	-3,16
	April	1.396.912	-255.648	-15,47
	Mei	958.382	-23.035	-2,35
	Juni	840.814	54.473	6,93
	Juli	931.787 ¹	-6.972	-0,74
	Agustus	1.116.023 ¹	3.376	0,30
	September	1.097.976 ¹	-36.455	-3,21
Januari–April 2026 (Subround I)		4.511.801	19.182	0,43

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
	Januari–April 2024 (Subround I)	22.964.216	-4.018.702	-14,89
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		22.451.498	325.117	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		18.090.700	2.651.337	17,17
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari	2.608.295	806.267	44,74
	Februari	4.718.212	1.868.499	65,57
	Maret	10.874.476	3.766.129	52,98
	April	10.883.316	-320.812	-2,86
	Mei	6.068.067	-1.655.181	-21,43
	Juni	4.791.401	452.824	10,44
	Juli	5.764.149	1.499.165	35,15
	Agustus	6.727.084	602.394	9,84
	September	7.111.146	568.632	8,69
	Oktober	5.652.661	212.983	3,92
	November	3.826.184	102.230	2,75
	Desember	2.920.756	536.202	22,49
	Januari–April 2025 (Subround I)	29.084.299	6.120.083	26,65
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		23.350.700	899.202	4,01
September–Desember 2025 (Subround III)		19.510.747	1.420.047	7,85
Januari–Desember 2025		71.945.747	8.439.332	13,29
2026*	Januari	3.586.794	978.499	37,51
	Februari	5.989.964	1.271.752	26,95
	Maret	10.429.959	-444.517	-4,09
	April	9.125.218	-1.758.098	-16,15
	Mei	5.886.653*	-181.414	-2,99
	Juni	5.136.767*	345.366	7,21
	Juli	5.742.377 ¹	-21.772	-0,38
	Agustus	6.731.877 ¹	4.793	0,07
	September	6.944.870 ¹	-166.275	-2,34
	Januari–April 2026 (Subround I)	29.131.936	47.637	0,16

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2026)

BRS No. 76/o8/Th. XXIX, 3 Agustus 2026

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

	Periode	Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (Subround I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (Subround III)		15.162.734	2.219.202	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (Subround I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.007.278	812.251	37,00
	Februari	5.008.573	1.047.440	26,44
	Maret	8.708.970	-373.758	-4,12
	April	7.632.319	-1.457.169	-16,03
	Mei	4.933.060*	-158.127	-3,11
	Juni	4.294.678*	281.613	7,02
	Juli	4.786.462 ¹	-15.753	-0,33
	Agustus	5.632.835 ¹	6.975	0,12
	September	5.831.044 ¹	-138.103	-2,31
Januari–April 2026 (Subround I)		24.357.140	28.765	0,12

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–April 2024 (Subround I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		8.739.000	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
Januari–April 2025 (Subround I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (Subround III)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.731.265	466.408	36,87
	Februari	2.883.361	602.357	26,41
	Maret	5.015.697	-214.500	-4,10
	April	4.396.126	-837.455	-16,00
	Mei	2.845.081*	-91.452	-3,11
	Juni	2.474.872*	161.066	6,96
	Juli	2.757.199 ¹	-9.126	-0,33
	Agustus	3.245.534 ¹	5.103	0,16
	September	3.360.768 ¹	-79.047	-2,30
Januari–April 2026 (Subround I)		14.026.449	16.810	0,12

Catatan: * Angka sementara

¹ Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Sep 2025	Jan–Sep 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	223.925	193.250	-30.674	-13,70
Sumatera Utara	457.148	372.938	-84.210	-18,42
Sumatera Barat	234.084	222.599	-11.485	-4,91
Riau	51.446	50.432	-1.014	-1,97
Jambi	65.218	64.223	-996	-1,53
Sumatera Selatan	562.314	590.334	28.020	4,98
Bengkulu	39.516	38.329	-1.188	-3,01
Lampung	507.674	539.002	31.328	6,17
Kepulauan Bangka Belitung	13.200	13.185	-15	-0,11
Kepulauan Riau	164	152	-12	-7,21
DKI Jakarta	224	188	-36	-16,00
Jawa Barat	1.365.927	1.356.752	-9.175	-0,67
Jawa Tengah	1.460.229	1.464.242	4.013	0,27
DI Yogyakarta	96.946	100.339	3.393	3,50
Jawa Timur	1.562.741	1.638.550	75.809	4,85
Banten	314.818	316.435	1.616	0,51
Bali	71.509	71.095	-414	-0,58
Nusa Tenggara Barat	284.818	301.068	16.250	5,71
Nusa Tenggara Timur	172.638	177.753	5.115	2,96
Kalimantan Barat	228.042	191.972	-36.070	-15,82
Kalimantan Tengah	87.719	87.884	165	0,19
Kalimantan Selatan	224.874	234.910	10.036	4,46
Kalimantan Timur	59.672	66.411	6.739	11,29
Kalimantan Utara	8.538	8.560	22	0,26
Sulawesi Utara	47.887	45.909	-1.978	-4,13
Sulawesi Tengah	134.607	132.354	-2.253	-1,67
Sulawesi Selatan	869.653	881.793	12.140	1,40
Sulawesi Tenggara	106.337	106.348	11	0,01
Gorontalo	46.715	44.895	-1.820	-3,90
Sulawesi Barat	57.361	60.175	2.814	4,91
Maluku	20.213	20.520	307	1,52
Maluku Utara	5.431	5.139	-293	-5,39
Papua Barat	1.843	2.140	297	16,12
Papua Barat Daya	212	281	69	32,75
Papua	342	401	58	16,99
Papua Selatan	61.278	55.479	-5.799	-9,46
Papua Tengah	910	646	-264	-28,98
Papua Pegunungan	40	102	62	155,04
INDONESIA	9.446.213	9.456.783	10.570	0,11

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–September 2025 dan Januari–September 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Sep 2025	Jan–Sep 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.447.661	1.214.769	-232.893	-16,09
Sumatera Utara	2.726.086	2.291.578	-434.508	-15,94
Sumatera Barat	1.298.544	1.245.264	-53.280	-4,10
Riau	217.513	223.046	5.533	2,54
Jambi	355.613	325.901	-29.712	-8,36
Sumatera Selatan	3.709.152	3.869.208	160.056	4,32
Bengkulu	236.664	226.028	-10.636	-4,49
Lampung	3.348.198	3.457.171	108.973	3,25
Kepulauan Bangka Belitung	69.637	70.159	522	0,75
Kepulauan Riau	599	585	-14	-2,39
DKI Jakarta	1.427	1.125	-302	-21,17
Jawa Barat	9.589.358	9.386.420	-202.938	-2,12
Jawa Tengah	9.730.715	9.777.824	47.109	0,48
DI Yogyakarta	609.520	630.077	20.557	3,37
Jawa Timur	10.564.561	11.103.743	539.183	5,10
Banten	1.951.429	1.915.193	-36.237	-1,86
Bali	505.615	505.547	-68	-0,01
Nusa Tenggara Barat	1.817.467	1.920.344	102.877	5,66
Nusa Tenggara Timur	876.536	870.447	-6.090	-0,69
Kalimantan Barat	760.576	696.912	-63.664	-8,37
Kalimantan Tengah	353.649	357.663	4.014	1,14
Kalimantan Selatan	1.044.774	1.086.151	41.377	3,96
Kalimantan Timur	278.565	312.123	33.558	12,05
Kalimantan Utara	39.193	34.844	-4.348	-11,09
Sulawesi Utara	243.005	235.587	-7.417	-3,05
Sulawesi Tengah	716.286	713.711	-2.575	-0,36
Sulawesi Selatan	5.354.486	5.463.204	108.719	2,03
Sulawesi Tenggara	565.136	555.262	-9.874	-1,75
Gorontalo	290.858	284.395	-6.463	-2,22
Sulawesi Barat	360.406	371.469	11.063	3,07
Maluku	105.318	100.283	-5.035	-4,78
Maluku Utara	22.860	21.305	-1.555	-6,80
Papua Barat	11.002	11.007	5	0,05
Papua Barat Daya	665	932	267	40,12
Papua	1.768	2.048	280	15,84
Papua Selatan	336.958	289.407	-47.551	-14,11
Papua Tengah	4.102	3.231	-871	-21,23
Papua Pegunungan	245	516	271	110,80
INDONESIA	59.546.145	59.574.479	28.334	0,05

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–September 2025 dan Januari–September 2026**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Sep 2025	Jan–Sep 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.271.862	1.067.251	-204.611	-16,09
Sumatera Utara	2.337.471	1.964.905	-372.567	-15,94
Sumatera Barat	1.127.905	1.081.626	-46.279	-4,10
Riau	193.054	197.965	4.911	2,54
Jambi	301.427	276.242	-25.185	-8,36
Sumatera Selatan	3.184.530	3.321.948	137.418	4,32
Bengkulu	202.276	193.185	-9.090	-4,49
Lampung	2.776.379	2.866.741	90.362	3,25
Kepulauan Bangka Belitung	51.613	52.000	387	0,75
Kepulauan Riau	496	484	-12	-2,38
DKI Jakarta	1.200	946	-254	-21,17
Jawa Barat	7.861.896	7.695.516	-166.380	-2,12
Jawa Tengah	8.037.483	8.076.394	38.912	0,48
DI Yogyakarta	492.904	509.528	16.624	3,37
Jawa Timur	8.786.678	9.235.123	448.445	5,10
Banten	1.620.371	1.590.282	-30.089	-1,86
Bali	427.560	427.502	-57	-0,01
Nusa Tenggara Barat	1.508.459	1.593.844	85.386	5,66
Nusa Tenggara Timur	783.495	778.052	-5.443	-0,69
Kalimantan Barat	650.600	596.142	-54.459	-8,37
Kalimantan Tengah	303.282	306.725	3.442	1,13
Kalimantan Selatan	901.441	937.141	35.700	3,96
Kalimantan Timur	241.427	270.511	29.084	12,05
Kalimantan Utara	31.993	28.443	-3.550	-11,09
Sulawesi Utara	209.088	202.707	-6.382	-3,05
Sulawesi Tengah	614.510	612.301	-2.209	-0,36
Sulawesi Selatan	4.487.721	4.578.840	91.120	2,03
Sulawesi Tenggara	471.165	462.933	-8.232	-1,75
Gorontalo	245.052	239.607	-5.445	-2,22
Sulawesi Barat	302.660	311.951	9.291	3,07
Maluku	86.563	82.424	-4.139	-4,78
Maluku Utara	18.393	17.141	-1.251	-6,80
Papua Barat	9.427	9.431	4	0,05
Papua Barat Daya	570	799	229	40,12
Papua	1.488	1.724	236	15,84
Papua Selatan	283.753	243.710	-40.043	-14,11
Papua Tengah	3.454	2.721	-733	-21,23
Papua Pegunungan	206	434	228	110,80
INDONESIA	49.829.851	49.835.221	5.370	0,01

Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Sep 2025	Jan–Sep 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	732.698	614.825	-117.873	-16,09
Sumatera Utara	1.340.812	1.127.101	-213.710	-15,94
Sumatera Barat	653.082	626.286	-26.796	-4,10
Riau	110.794	113.613	2.818	2,54
Jambi	174.368	159.799	-14.569	-8,36
Sumatera Selatan	1.828.733	1.907.646	78.913	4,32
Bengkulu	116.504	111.268	-5.236	-4,49
Lampung	1.596.009	1.647.954	51.945	3,25
Kepulauan Bangka Belitung	30.592	30.822	230	0,75
Kepulauan Riau	284	277	-7	-2,38
DKI Jakarta	708	558	-150	-21,17
Jawa Barat	4.540.104	4.444.023	-96.081	-2,12
Jawa Tengah	4.622.028	4.644.404	22.376	0,48
DI Yogyakarta	279.982	289.425	9.443	3,37
Jawa Timur	5.073.605	5.332.546	258.941	5,10
Banten	922.852	905.715	-17.137	-1,86
Bali	241.125	241.092	-32	-0,01
Nusa Tenggara Barat	859.142	907.774	48.631	5,66
Nusa Tenggara Timur	458.917	455.729	-3.188	-0,69
Kalimantan Barat	384.890	352.672	-32.217	-8,37
Kalimantan Tengah	180.153	182.198	2.045	1,14
Kalimantan Selatan	533.362	554.486	21.123	3,96
Kalimantan Timur	140.430	157.348	16.917	12,05
Kalimantan Utara	18.967	16.862	-2.104	-11,09
Sulawesi Utara	117.494	113.908	-3.586	-3,05
Sulawesi Tengah	362.732	361.429	-1.304	-0,36
Sulawesi Selatan	2.575.217	2.627.505	52.288	2,03
Sulawesi Tenggara	270.580	265.853	-4.727	-1,75
Gorontalo	136.828	133.788	-3.040	-2,22
Sulawesi Barat	173.825	179.161	5.336	3,07
Maluku	48.476	46.158	-2.318	-4,78
Maluku Utara	10.293	9.593	-700	-6,80
Papua Barat	5.664	5.667	3	0,05
Papua Barat Daya	343	480	137	40,12
Papua	850	985	135	15,84
Papua Selatan	162.019	139.155	-22.864	-14,11
Papua Tengah	1.972	1.554	-419	-21,23
Papua Pegunungan	118	248	130	110,79
INDONESIA	28.706.551	28.709.903	3.352	0,01

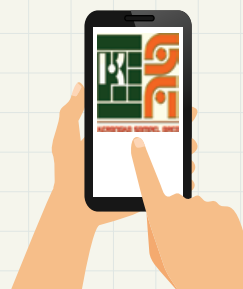
Catatan: * Angka sementara

Perbedaan angka di belakang koma (selisih statistik) dapat terjadi karena pembulatan.

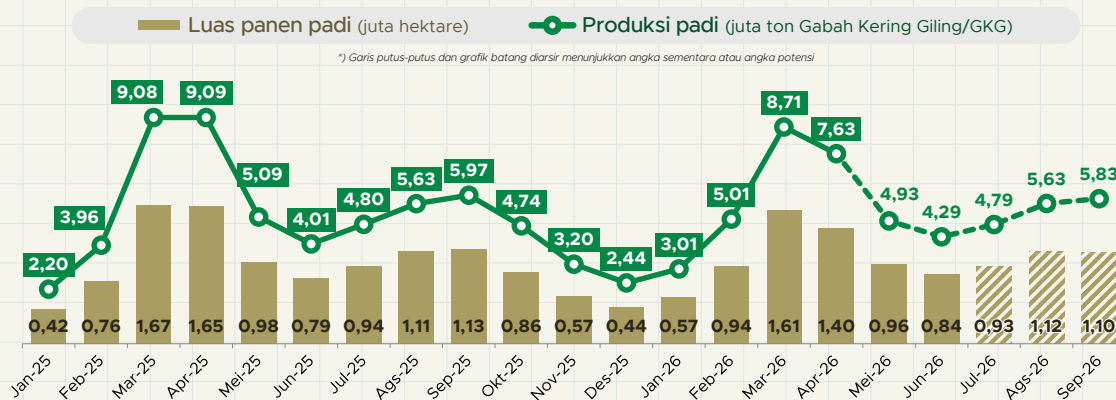
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juni 2026)

Berita Resmi Statistik No. 76/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



Luas Panen Padi Juni 2026



0,84 juta hektare

↑ **6,93%** (0,05 juta ha) dibanding Juni 2025

Produksi Padi Juni 2026



4,29 juta ton GKG

↑ **7,02%** (0,28 juta ton) dibanding Juni 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,01 juta ha)
↑ 0,11%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,01 juta ton)
↑ 0,01%

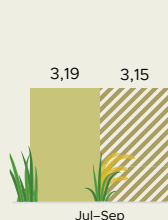


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

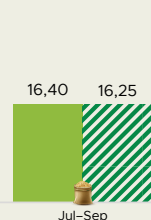
(0,04 juta ha)
↓ 1,26%



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,15 juta ha)
↓ 0,90%



■ 2025 ■ 2026*

*Keterangan:

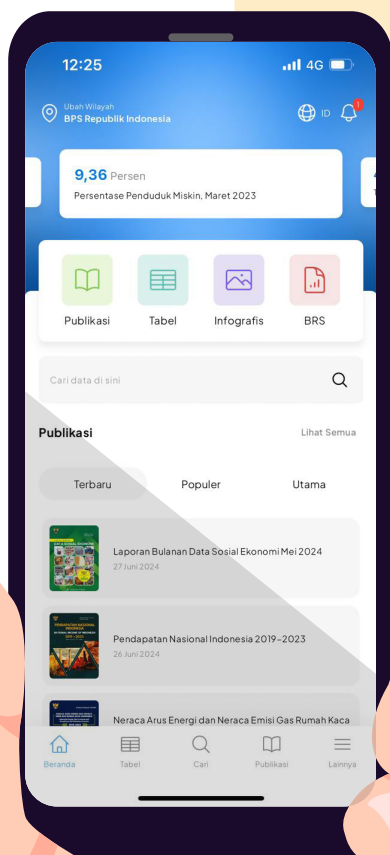
- 1) Luas panen padi September 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Mei–Juni 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Juli–September 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

